

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dismenorea atau nyeri menstruasi merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan (Prawirodiharjo, 1999). Dismenorea dibagi atas 2 macam : dismenorea primer dan dismenorea sekunder (Reeder dkk, 1997).

Dismenorea primer adalah menstruasi yang sangat nyeri, tanpa patologi pelvis yang dapat diidentifikasi, dan ditandai dengan nyeri kram yang dimulai sebelum atau segera setelah awitan aliran menstrual dan berlanjut dari 48 hingga 72 jam. Dismenorea sekunder terjadi bila terdapat patologi pelvis (Reeder dkk, 1997).

Dismenorea primer atau nyeri sewaktu menstruasi merupakan sebuah symptom, bukan merupakan suatu penyakit, biasa disebut dismenorea esensial. Dismenorea primer dideskripsikan sebagai sindroma nyeri menstruasi yang hebat yang disertai dengan nyeri di panggul, mual, muntah, tidak enak badan, tegang (Tailor, 1985). Dismenorea primer terjadi beberapa waktu setelah *menarche*, biasanya setelah 12 bulan atau lebih. Rasa nyeri timbul tidak lama sebelum atau bersama-sama dengan permulaan haid dan berlangsung untuk beberapa jam,

Dismenorea primer disebabkan karena kontraksi rahim yang diakibatkan sekresi prostaglandin yang berlebih. Rasa ini berupa kolik, timbul beberapa jam sebelum menstruasi, berlangsung satu hari kadang-kadang diikuti oleh mual, berkeringat, pusing-pusing dan konstipasi (Coleman, 1995).

Dismenorea sekunder, berhubungan dengan kelainan ginekologi (Basalamah, et al, 1993). Rasa nyeri yang timbul disebabkan karena adanya kelainan pelvis, misalnya : endometriosis, mioma uteri, stenosis serviks, malposis uterus atau adanya IUD (Sunaryo, 1989).

Nyeri yang dirasakan pada dismenorea dapat menghebat, sehingga banyak wanita terpaksa berbaring sehingga tidak mengerjakan sesuatu apapun, bahkan ada yang pingsan karenanya (Kingston, 1992). Karena nyerinya yang hebat, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (Simanjuntak, 1997). Di Amerika Serikat diperkirakan bahwa lebih dari 140 juta jam kerja yang hilang tiap tahunnya karena dismenorea (Duenhoelter, 1988). Keadaan ini sering mengganggu kegiatan sehari-hari, sehingga memerlukan pertolongan dokter untuk memecahkan masalah tersebut (Surjana, 1989).

Pengobatan dismenorea ada yang farmakologis dan ada yang non farmakologis, farmakologis dengan menggunakan obat AINS (anti inflamasi nonsteroid), obat kontrasepsi oral dan nonfarmakologis misalnya : olahraga teratur, gizi yang baik, stimulasi, istirahat yang cukup. Olahraga teratur bermanfaat untuk

memperbaiki sirkulasi, mendorong relaksasi dan pelepasan endorphen (penawar sakit alami yang diproduksi tubuh) (Baziad, 1995).

Dismenorea dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang menurut Basalamah (1993) diantaranya faktor usia, status sosial, pekerjaan, paritas dan konstitusional. Sedangkan menurut Hanafiah (1997). Faktor yang mempengaruhi dismenorea primer adalah faktor kejiwaan, konstitusi, obstruksi kanalis servikalis, endokrin dan alergi.

Pada wanita remaja yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses haid, mudah timbul dismenorea (Simanjuntak, 1997). Penyebab nyeri haid pada usia muda umumnya fungsional, sedangkan pada usia yang lebih lanjut ke arah kelainan organik dan adanya penyebab kejiwaan dapat ikut menjadi salah satu faktor penyebab nyeri haid (Surjana, 1988).

Dismenorea terjadi karena perbedaan ambang rangsang nyeri menstruasi cenderung terjadi lebih sering dan lebih hebat pada gadis remaja yang mengalami kegelisahan, ketegangan dan kecemasan (Karya, 1985). Terjadinya kontraksi rahim atau ischemia otot rahim, lepasnya dinding rahim akibat meningkatnya prostaglandin itulah yang memicu terjadinya nyeri haid. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor hormonal, psikis atau kecemasan yang berlebihan (Abidin, 2004). Sosial dan faktor psikologi mempunyai pengaruh terhadap gejala

Banyak penelitian yang menyatakan ada hubungan antara menstruasi, keadaan jiwa dan sikap. Dalam studi (Barnard et al, 2003) wanita dismenorea mempunyai skor rendah terhadap fisik dan fungsi sosial, fisik dan nyeri badan dan seluruh persepsi kesehatan. Sejumlah wanita dinyatakan abnormal, tidak teratur periode berat yang mempunyai skor rendah tentang data keseluruhan terganggunya fisik dan fungsi sosial. Menurut Alongso dan Coe (2001) nyeri menstruasi berhubungan dengan depresi dan ansietas.

Angka kejadian nyeri haid sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalaminya. Di Amerika 60% dan Swedia 72% dan Indonesia 55% pada usia produktif (Abidin, 2004). Menurut Abidin (2004) di Indonesia angka kejadian kasus ini 54,89% merupakan nyeri haid primer dan 9,36% sekunder. Biasanya gejala ini terjadi pada perempuan usia produktif 3-5 tahun setelah haid pertama dan belum pernah hamil. Lebih dari 50% wanita dan menyebabkan ketidakmampuan beraktifitas selama 1-3 hari tiap bulan pada 10 % wanita tersebut. Absensi pada siswi sekolah yang diakibatkan dismenorea mencapai 25% (Basalamah, et al, 1993).

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan fakultas dengan tiga jurusan yaitu kedokteran umum, ilmu keperawatan dan kedokteran gigi. Jumlah mahasiswi aktifnya adalah 1088. Jumlah mahasiswi putrinya 708 dan mahasiswi putranya 380 (Biro Perencana Sistem Informasi UMY). Sedangkan rentang usia mahasiswi fakultas kedokteran tidak terdata secara

setiap semester rata-rata menempuh 20 SKS yang terdiri dari praktikum, tutorial dan kuliah (Buku Panduan Akademik Fakultas Kedokteran 2003/2004). Setiap hari di fakultas kedokteran ada kuliah, ada kuliah 2-6 jam setiap harinya, bahkan ada yang penuh dari jam 7 pagi sampai sore, belum ditambah jadwal tutorial dan praktikum (Pengajaran fakultas kedokteran). Jadwal ini begitu padat sehingga ketika mengalami nyeri haid akan terganggu aktivitasnya.

Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2005 di Fakultas Kedokteran didapatkan dari 10 mahasiswi didapatkan data 7 mahasiswi mengalami dismenorea atau 70%. Dari jumlah tersebut yang mengalami mahasiswi yang mengalami dismenorea disertai kecemasan tinggi sebanyak 4 orang dan 3 orang yang mengalami dismenorea yang tanpa disertai kecemasan tinggi.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan derajat dismenorea terhadap tingkat kecemasan mahasiswi di FK UMY. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dismenorea pada usia transisi contohnya mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan adalah banyak orang yang mengalami dismenorea disertai kecemasan. Apakah ada hubungan yang bermakna antara derajat dismenorea dengan tingkat kecemasan

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara derajat dismenorea terhadap tingkat kecemasan mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2) Tujuan Khusus :

a) Mengetahui derajat dismenorea mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b) Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu keperawatan maternitas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam memberikan sumbangan bagi dunia keperawatan khususnya maternitas terutama dalam memberikan asuhan keperawatan tentang dismenorea.

2. Instansi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi tentang hubungan derajat dismenorea terhadap tingkat kecemasan sehingga dapat digunakan sebagai sumbangan informasi tentang data epidemiologi dismenorea mahasiswi dan dapat dijadikan

lain dalam mengambil kebijakan dalam masalah kesehatan khususnya dan perkembangan pada umumnya.

3. Bagi masyarakat umum, khususnya usia subur

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan tentang pengetahuan tentang dismenorea.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dismenorea.

D. Ruang Lingkup

1). Lingkup variabel

- a. Variabel tergantung: Tingkat kecemasan
- b. Variabel bebas: Derajat dismenorea

2). Lingkup responden

Penelitian ini mengambil mahasiswa FK UMY secara random sampling (sistematik sampling). Mahasiswa merupakan masa transisi, masa remaja menjadi masa dewasa yaitu usia dimana mereka mengalami menstruasi setiap bulan.

3). Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di FK UMY.

4). Lingkup waktu

D. Keaslian Penelitian

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap dismenorea mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Akan tetapi ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel dari penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ami Kurniasih, 2004

Judul penelitian "Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada saat menstruasi dipanti asuhan putri asiyah yogyakarta." Jenis penelitian eksperiment dengan jumlah responder. 30 orang (15 orang diberi perlakuan dan 15 orang tidak diberi perlakuan/kontrol). Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh bermakna pada pemberian kompres terhadap penurunan tingkat nyeri pada saat menstruasi.

2. Penelitian yang dilakukan Ana Yustianingsih, PSIK UGM 2005

Judul penelitian "Hubungan aktifitas olahraga terhadap dismenorea pada siswi SMK pemuda Muhammadiyah Krian Sidoarjo JATIM." Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Pengambilan sampel dengan sistem random sampling. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara aktifitas olahraga dengan dismenorea.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Taylor dkk 2002

Judul penelitian "A Randomized clinical of the trial of the

symptoms of dysmenorrhoea. Jenis penelitian eksperiment dengan jumlah responden 61 wanita. 33 orang yang diberi perlakuan dan 28 orang yang tidak diberi perlakuan/grup kontrol. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh bermakna pada pemberian acupresure terhadap penurunan tingkat nyeri saat